

## **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Sosial**

**Luluk Mauli Diana <sup>1</sup>, Evy Maya Stefany <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Informatika, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

email: <sup>1</sup> [luluk.diana@trunojoyo.ac.id](mailto:luluk.diana@trunojoyo.ac.id),

email: <sup>2</sup> [evy.stefany@trunojoyo.ac.id](mailto:evy.stefany@trunojoyo.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengembangkan kepribadian seseorang secara utuh. Masalah keterampilan sosial yang buruk itu kompleks. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memiliki kemampuan memilih model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Dengan menggunakan model pembelajaran bernomor *Head Together*, siswa dilatih untuk berbagi jawaban, berdiskusi kelompok dan saling menghargai saat mereka berbagi ide dalam kelompok hingga menemukan jawaban terbaik. Namun, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran abstrak. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan belajar yang memudahkan siswa memahami konsep yang akan dipelajari. Media visual termasuk dalam kategori materi pendidikan audiovisual, yang menggabungkan dua materi, materi visual dan materi audio. Dan pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Media Numbered Heads Together* memiliki struktur kooperatif yang memungkinkan tercapainya keterampilan sosial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah pembelajaran kooperatif *Media Video Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap keterampilan sosial. Metode penelitian ini hampir eksperimental di mana peneliti berurusan dengan subjek. Prosedur quasi-eksperimental ini dilakukan dalam kaitannya dengan desain kelompok kontrol nonequivalent. Subyek eksperimen terdiri dari 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu. Kelas A sebagai kelas eksperimen dan Kelas B sebagai kelas kontrol. Kumpulkan informasi tentang keterampilan sosial menggunakan Kuesioner Keterampilan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Media video berpengaruh terhadap pembelajaran model *Numbered Heads Together* terhadap keterampilan sosial dengan skor 12,75.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Sosial, Media Video, Model Pembelajaran Kooperatif NHT.*

### **Abstract**

*Education is a process that develops a person's personality as a whole. The problem of poor social skills is complex. To overcome this problem, teachers must have the ability to choose learning models. One alternative learning model is the *Numbered Head Together* (NHT) cooperative learning model. By using the *numbered Head Together* learning model, students are trained to share answers, discuss groups and respect each other when they share ideas in groups until they find the best answer. However, this is not enough to improve the quality of learning, especially for abstract subjects. Therefore, a learning environment is needed that makes it easier for students to understand the concepts to be learned. Visual media is included in the category of audiovisual educational material, which combines two materials, visual material and audio material. And the cooperative learning model of *Media Numbered Heads Together* (NHT) has a cooperative structure that allows the achievement of social skills. The purpose of this research is to analyze whether cooperative learning of *Media Video Numbered Heads Together* (NHT) affects social skills. This research method is almost experimental where the researcher deals with the subject. This quasi-experimental procedure was performed in conjunction with a nonequivalent control group design. The experimental subjects consisted of 30 students who were divided into two classes, viz. Class A as the experimental class and Class B as the control class. Gather information about social skills using the *Social Skills Questionnaire*. The results showed that: Video media has an effect on learning the *Numbered Heads Together* model for social skills with a score of 12.75.*

**Keywords:** *Social Skills, Video Media, NHT Cooperative Learning Model.*

Copyright (c) 2022 Authors

✉ Corresponding author :

Email Address : [luluk.diana@trunojoyo.ac.id](mailto:luluk.diana@trunojoyo.ac.id)

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar oleh keluarga, masyarakat, dan negara, di dalam dan di luar sekolah, melalui kegiatan penyuluhan, pengajaran, dan/atau pelatihan sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik memainkan peran yang sesuai dalam lingkungan yang berbeda. masa depan Pendidikan sangat penting sebagai jembatan untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan generasi penerus bangsa (Yuliandari, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa adalah melalui tingkat pendidikan sumber daya manusia (SDM).

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dalam pembelajarannya peserta didik mengalami proses berfikir dan aktif untuk mengikuti pembelajaran, dengan menciptakan kegiatan belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik dalam penguasaan suatu pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas (Daga, 2020). Dalam penyelenggaraan pendidikan, proses belajar mengajar berlangsung antara guru dan siswa. Kegiatan sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan motorik siswa. Pembelajaran adalah upaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan/mendorong siswa untuk belajar di sekolah.

Selama ini sekolah hanya menekankan pada kognitif dimana siswa memiliki keterampilan sosial yang membuat remaja lebih berani berbicara, mengungkapkan perasaan atau masalah yang dihadapi, sekaligus mencari solusi yang adaptif. Orang lain yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (muncul masalah sosial). Selain itu keterampilan sosial yang dituntut siswa tidak hanya itu saja, akan tetapi keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, mengembangkan hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang ada. Jika anak muda menguasai keterampilan sosial pada tahap ini, siswa akan mampu beradaptasi.

Masalah keterampilan sosial yang rendah merupakan masalah yang kompleks, karena penyebabnya terdiri dari banyak faktor. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dicari berbagai kemungkinan penyebab yang berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa pada suatu bidang pendidikan tertentu, misalnya pada mata pelajaran Desain Media Interaktif.

Untuk memecahkan masalah keterampilan sosial yang abstrak, guru harus memilih keterampilan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran serta mengetahui karakteristik siswanya. Model pembelajaran adalah seperangkat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran siswanya, dengan tujuan membuat siswa menguasai materi pembelajaran (Akbar, 2010).

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melaksanakan proses pembelajaran. Model ini dapat membimbing siswa untuk berpartisipasi

aktif dalam proses berpikir dan kegiatan pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa (Gracia & Anugraheni, 2021). Dalam model pembelajaran kooperatif, guru membentuk kelompok belajar untuk siswa bekerja sama dan berdiskusi bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan, setelah itu dikomunikasikan di depan siswa di kelas. Kegiatan ini sering digunakan oleh guru untuk membangun kepercayaan diri, mendorong berbicara dan berkolaborasi dengan siswa dalam tugas.

Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian yang dapat memuat pesan kepada siswa, baik berupa orang, alat maupun bahan. Setidaknya ada lima cara mengklasifikasikan media pendidikan untuk menggambarkan strategi pengajaran, yaitu: (a) tingkat ketepatan penyajian, (b) tingkat interaksi yang dapat ditimbulkannya, (c) tingkat keterampilan khusus yang dapat ditimbulkannya, (d) tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya, dan (e) tingkat biaya yang dibutuhkan (Degeng, 2013).

Berdasarkan pendapat (Degeng, 2013), media video sangat cocok untuk kekhususan siswa dan desain media interaktif. Media visual menarik perhatian siswa dan mengarahkan mereka untuk fokus pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan, sehingga motivasi belajar dapat terdorong. Selain itu, video dapat diputar ulang untuk membantu siswa lebih memahami apa yang dikatakan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti SMK Al-Azhar pada mata pelajaran desain media interaktif di kelas XI TKJ, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada lingkungan belajar yang membuat pengajaran materi menjadi kurang efektif dan inovatif. dalam mata pelajaran tersebut. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, perlu digunakan lingkungan belajar yang interaktif sebagai sumber daya pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga memudahkan siswa belajar, sehingga peneliti bergerak ke penelitian dan pengembangan dimana media ini dapat berupa materi pembelajaran, video pembelajaran dan kuis yang dapat menunjukkan hasil secara langsung sebagai penilaian pembelajaran. Tujuan penelitian ini juga dapat memfasilitasi guru dalam menggunakan media yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil Penelitian (Asrida et al., 2016) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMAN 3 Sigi" Hasil penelitian, dimana nilai F hitung sebesar  $27,234 >$  nilai F tabel ( $27,234 > 1,84$ ), artinya variabel bebas yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X1) dan gaya belajar (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa SMAN 3 Sigi sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (hipotesis ketiga dari studi telah terbukti). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran NHT berdampak pada keterampilan sosial siswa.

Hasil penelitian (Ghazali, 2013) berjudul "Penerapan Model Collaborative Counted Heads (NHT) Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS (Studi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sekunyt Praya Lombok Tengah)". Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif “Numbered Head Together” dengan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran kolaboratif “Numbered Heads Together” dengan media video juga mendapat respon positif dari seluruh siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Sosial”. Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Azhar Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

### Metodologi

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan adalah jenis metode penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa “Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”. Metode penelitian eksperimen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang sebenarnya atau *Quasi experimental design*. (Sugiyono, 2016) Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Quasi experimental design bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Desain perlakuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Pre-test	Perlakuan	Post-test
$O_1$	X	$O_2$
$O_3$	-	$O_4$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan :

- O1 = Pretest pada kelas eksperimen
- O2 = Posttest pada kelas eksperimen
- O3 = Pretest pada kelas kontrol
- O4 = Posttest pada kelas kontrol
- X = Perlakuan yang diberikan

Jumlah keseluruhan kelas VIII adalah 2 kelas yang terdiri dari kelas VIIIA sampai dengan kelas VIIIB. Untuk subjek penelitian dipilih kelas VIIIA sebagai kelompok eksperimen dan VIIIB sebagai kontrol. Subjek penelitian diberi perlakuan yang sama dalam jumlah jam pelajaran, guru, dan materi pembelajaran. Subjek diberikan pre-test yang sama sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal. Tes yang diberikan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang sama. Data yang diperoleh dari soal yang telah diuji-cobakan

pada kelas kontrol dan eksperimen analisis menggunakan uji statistik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keterampilan sosial yang dicapai siswa.

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan (a) uji coba instrumen penelitian angket keterampilan sosial pada kelas yang tidak dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. (b) melaksanakan pretes hasil belajar dan angket keterampilan sosial, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, (c) membimbing dan melaksanakan model *numbered head together* berbantuan video pada kelas eksperimen dan model *numbered head together* pada kelas kontrol, (d) melaksanakan postes angket keterampilan sosial, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol

## Hasil dan Pembahasan

Data keterampilan sosial siswa di ambil dengan menggunakan angket yang diisi oleh siswa sebelum (pretes) proses pembelajaran dan sesudah (postes) proses pembelajaran berlangsung. Angket keterampilan sosial ini untuk mengevaluasi frekuensi dan pentingnya keterampilan sosial di lima bidang yaitu kerjasama, ketegasan, tanggung jawab, empati dan pengendalian diri yang diukur awal sebelum uji coba dengan 39 item, setelah uji coba ternyata item soal 39 tersebut valid semua dan memiliki empat pilihan alternatif jawaban yaitu Tidak Pernah memiliki Skor 1, Kadang-Kadang memiliki skor 2, Sering memiliki skor 3, dan Sangat Sering skor 4.

Berdasarkan hasil penelitian data keterampilan siswa baik kelas pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat dari uraian data sebagai berikut:

### a. Deskripsi Keterampilan Sosial Siswa Pada Kelas Eksperimen Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Video

Pada bagian ini akan disajikan mengenai deskripsi variabel penelitian secara umum, meliputi rata-rata dan standar deviasi. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian Pretes Dan Postes

Descriptive Statistics					
	Kelompok	N	Mean		Std. Deviation
			Statistic	Std. Error	
Pretes (Ket. sosial)	Eksperimen	15	84,80	,421	1,536
Postes (Ket Sosial)	Eksperimen	15	107,33	,870	3,945

(Sumber: Data diolah 2022)

Data hasil penelitian keterampilan sosial awal (pretes) siswa pada kelas eksperimen menunjukkan skor rata-rata 84,80. Sementara rata-rata postes kelompok eksperimen 107,33, dengan gain score 23,75. Sedangkan data distribusi frekuensi keterampilan sosial pada kelas eksperimen dapat dilihat di table 3.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Sosial Pretes dan Postes Kelas Ekperimen

Kelas Interval	Pretes		Postes		Kriteria
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	
102-112	0	0	14	95	Tinggi
92-101	0	0	1	5	Sedang
81-91	15	100	0	0	Rendah
Jumlah	15	100	15	100	

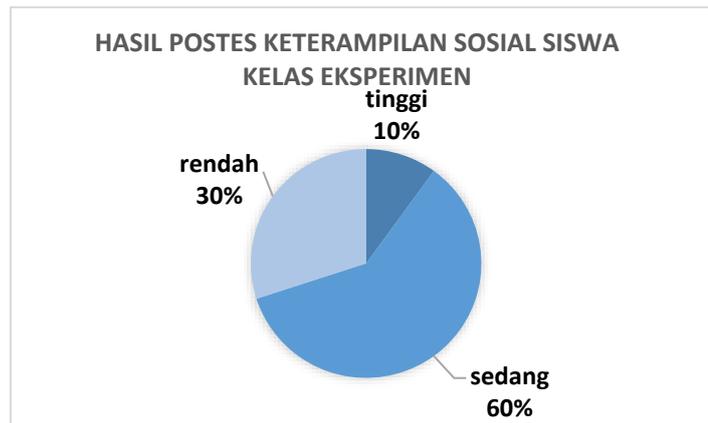
(Sumber: Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen pada hasil pretes dapat dikemukakan bahwa siswa yang tingkat keterampilan sosial rendah ada 15 orang atau 100%. Keterampilan sosial siswa pada hasil pretes kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Hasil Pretes Keterampilan Sosial Siswa Kelas Eksperimen

Setelah diadakan pretes kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan media video kelas eksperimen, kemudian diadakan postes untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa. Berdasarkan gambar 1. hasil keterampilan sosial pretes dan postes dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan dengan rincian yaitu tingkat keterampilan sedang 1 orang atau 5% dan tingkat keterampilan sosial tinggi ada 14 orang atau 95%. Tingkat keterampilan sosial siswa pada hasil postes dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Postes Keterampilan Sosial Siswa Kelas Eksperimen

Sedangkan secara terperinci tingkat keterampilan sosial siswa berdasarkan lima bidang keterampilan sosial yaitu kerjasama, ketegasan, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri dapat dilihat pada tabel 4. skor ketercapaian masing-masing bidang tersebut, baik skor pretes maupun skor postes sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Pretes dan Postes Keterampilan Sosial Siswa Kelas Eksperimen

No	Keterampilan Sosial	Pretes	Postes	Gain Score
1	Kerjasama	14,35	18,4	4.05
2	Ketegasan	17,7	22,45	4,75
3	Tanggung Jawab	15,15	19,9	4,75
4	Empati	17,25	21,7	4.45
5	Pengendalian Diri	19,25	24,1	4,65
	Jumlah	83.80	106,55	23.25

(Sumber: Data diolah 2022)

**b. Diskripsi Keterampilan Sosial Siswa Pada Kelas Kontrol Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Pada bagian ini akan disajikan mengenai deskripsi variabel penelitian secara umum, meliputi rata-rata dan standar deviasi. Hasilnya disajikan sebagai berikut

Tabel 5. Deskripsi Variabel Penelitian Pretes Dan Postes

Descriptive Statistics					
	Kelompok	N	Mean		Std. Deviation
			Statistic	Std. Error	
Pretes (Ket. sosial)	Kontrol	15	84,85	,342	1,531
Postes (Ket Sosial)	Kontrol	15	94,85	1,115	4,987

(Sumber: Data diolah 2022)

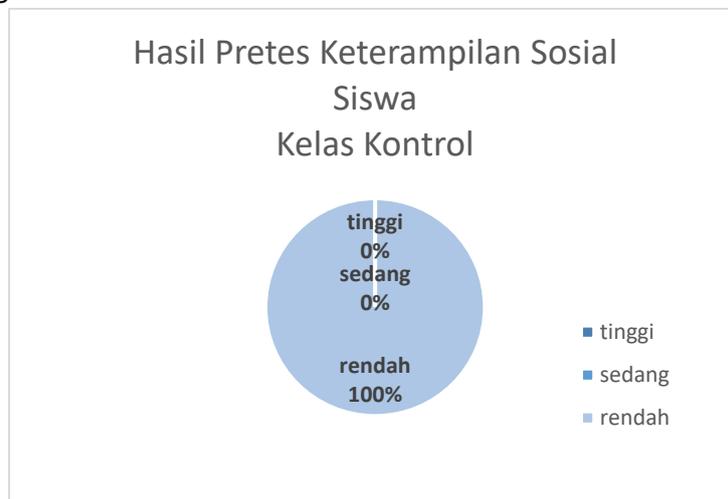
Data hasil penelitian keterampilan sosial awal (pretes) siswa pada kelas kontrol menunjukkan skor rata-rata 84,85. Sementara rata-rata postes kelompok kontrol 94,85, dengan *gain score* 10. Sedangkan data distribusi frekuensi keterampilan sosial pada kelas eksperimen dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Keterampilan Sosial Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Kelas Interval	Pretes		Postes		Kriteria
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)	
102-112	0	0	2	10	Tinggi
92-101	0	0	10	60	Sedang
81-91	15	100	3	30	Rendah
Jumlah	15	100	15	100	

(Sumber: Data diolah 2017)

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol pada hasil pretes dapat dikemukakan bahwa siswa yang tingkat keterampilan sosial rendah ada 15 orang atau 100%. Keterampilan sosial siswa pada hasil pretes ini dapat dilihat pada gambar 3. berikut



Gambar 3. Hasil Pretes Keterampilan Sosial Siswa Kelas Kontrol

Setelah diadakan pretes kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran *numbered head together* kelas kontrol, kemudian diadakan postes untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa. Berdasarkan gambar 3 hasil keterampilan sosial pretes dan postes dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan dengan rincian yaitu tingkat keterampilan rendah 3 orang atau 30% tingkat keterampilan sedang 10 orang atau 60% dan tingkat keterampilan sosial tinggi ada 2 orang atau 20%. Tingkat keterampilan sosial siswa pada hasil postes dapat dilihat pada gambar 4. sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Postes Keterampilan Sosial Siswa Kelas Kontrol

Sedangkan secara terperinci tingkat keterampilan sosial siswa berdasarkan lima bidang keterampilan sosial yaitu kerjasama, ketegasan, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri dapat dilihat pada tabel 7 skor ketercapaian masing-masing bidang tersebut, baik skor pretes maupun skor postes sebagai berikut:

Tabel 7. Skor Pretes dan Postes Keterampilan Sosial Siswa Kelas Eksperimen

(Sumber: Data diolah 2017)

No	Keterampilan Sosial	pretes	postes	Gain Score
1	Kerjasama	13,9	16,2	2,3
2	Ketegasan	17,2	19,25	2,05
3	Tanggung Jawab	15,25	16,4	1,15
4	Empati	17,75	20,65	2,9
5	Pengendalian Diri	20,75	22,35	1,6
	jumlah	84,85	94,85	9,98

Tabel  
8.

Deskripsi Data Pretes Dan Postes Keterampilan Sosial Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

**Descriptive Statistics**

Kelas	N	Sum	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pretes kelas kontrol	15	1697	84,85	82	88	1,531
Pretes kelas eksperimen	15	1676	83,80	81	86	1,436
Postes kelas kontrol	15	1897	94,85	87	105	4,987
Postes kelas eksperimen	15	2131	106,55	99	113	3,845

(Sumber: Data diolah 2022)

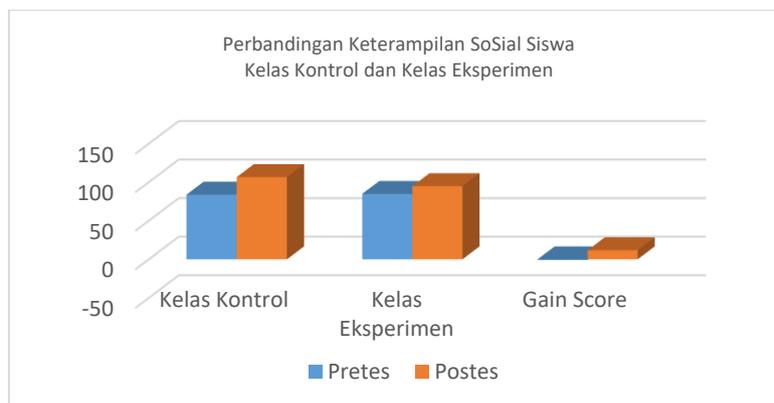
Berdasarkan diskripsi di atas menunjukkan adanya perbedaan antara keterampilan sosial pretes dan postes. Jumlah skor pretes 1697 diperoleh rata-rata 84,85 pada standart deviasi 1,531 dengan skor terendah 82, skor tertinggi 88 dan jumlah skor postes 1897 diperoleh rata-rata 94,85 pada stardart deviasi 4,987 dengan skor terendah 87 skor tertinggi 105 pada kelas kontrol. Sedangkan jumlah skor pretes 1676 diperoleh rata-rata 83,80 pada stardart deviasi 1,436 dengan skor terendah 81, skor tertinggi 86 pada kelas eksperimen. Berdasarkan deskripsi data tersebut, maka dapat dibuat perbandingan secara klasial antara kelas kontrol dan eksperimen pada tabel 9.

Tabel 9. Gain Score Keterampilan Sosial Siswa Secara Klasikal Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas	pretes	postes	Gain Score
1	Ekperimen / VIII A	83,80	106,55	22,75
2	Kontrol / VIII B	84,85	94,85	10
	Gain Score	-1,05	11,7	12,75

(Sumber: Data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, perbedaan ini dapat dilihat pada *gain score*. Pada kelas eksperimen antara pretes dan postes yang gaon score 22,75, sedangkan pada kelas kontrol antara pretes dan postes yang gain score 10. Perbedaan keterampilan sosial siswa kelas ekperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini



Gambar 5. Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh keterampilan sosial antara model kooperatif berbantuan video Numbered Head Together (NHT) dengan pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Kooperatif. model dengan skor konfirmasi di kelas eksperimen 22, 75, dan di kelas kontrol 10. Setelah diproses dengan model kolaborasi Number Head Together berbantuan media video yang lebih besar. Perbandingannya adalah 12,75.

### Daftar Pustaka

- Akbar, S. 2010. *Filosofi, Metodologi dan Implementasinya (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Cipta Media Aksara.
- Asrida. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Sosial Pada siswa SMAN 3Sigi. *e-Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 10, Oktober 2016 hlm 10-21*.
- Daga, A. T. (2020). Perbandingan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Di Malaysia, India Dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.53395/Jes.V4i1.82>

Degeng, I Nyoman Sudana. 2013. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup

Ghazali, Muh. 2013. Penerapan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dengan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS (Studi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sekunyit Praya Lombok Tengah. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana UM.

Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung

Yuliandari, R. (2020). *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. [Jurnal.Unipasby.Ac.Id](http://Jurnal.Unipasby.Ac.Id), 04(2), 165– 177